JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinastiinfo@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 24 November 2024 | **Revised:** 07 Januari 2025 | **Accepted:** 07 Januari 2025

Manajemen Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan *Research Skill* Siswa di Madrasah Aliyah Negeri

Ita Naharani[1*], M. Rikza Chamami[2]
[1]UIN Walisongo Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, itanaharani223@gmail.com
[2]UIN Walisongo Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, rikza@walisongo.ac.id

[*]Corresponding Author: itanaharani223@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to determine the management process in developing research skills at MAN 2 Wonosobo and MAN 2 Kudus. This research approach uses qualitative descriptive research. The research subjects were teachers and students at MAN 2 Wonosobo and MAN 2 Kudus. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. The data validity technique uses source triangulation. Data analysis techniques use data reduction methods, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the madrasa management program research at MAN 2 Kudus and MAN 2 Wonosobo has shown good results in terms of planning, implementation and evaluation. Overall, it has been implemented systematically, comprehensively and planned. Through careful preparation and continuous evaluation to improve the quality of the program. Apart from that, the madrasah research management program also has strengths in students' research competencies, namely: students can think creatively, have the ability to think critically in solving problems, communicate well and the ability to work together with other people. Apart from that, students also have the skills to write scientific papers. This research recommends that in implementing program standards that need to be met by capable human resources, in this case there is commitment among school principals, educators and education staff. For further research, it is hoped that it can expand the variables and research objects and is expected to use more research literature.*

Keywords: *Management, Research Madrasah, Research Skill*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses manajemen dalam pengembangan keterampilan penelitian di MAN 2 Wonosobo dan MAN 2 Kudus. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di MAN 2 Wonosobo dan MAN 2 Kudus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian program manajemen madrasah di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo telah menunjukkan hasil yang baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara keseluruhan telah dilaksanakan secara

sistematis, komprehensif dan terencana. Melalui persiapan yang matang dan evaluasi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas program. Selain itu program manajemen penelitian madrasah juga mempunyai kelebihan pada kompetensi penelitian peserta didik, yaitu: peserta didik dapat berpikir kreatif, memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, berkomunikasi dengan baik dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, mahasiswa juga memiliki keterampilan menulis karya ilmiah. Penelitian ini merekomendasikan bahwa dalam melaksanakan standar program perlu dipenuhi oleh sumber daya manusia yang berkemampuan dan terdapat komitmen antara kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel dan objek penelitian serta diharapkan dapat menggunakan literatur penelitian yang lebih banyak.

Kata Kunci: Manajemen, Madrasah Riset*, Research Skill*

PENDAHULUAN

Keterampilan penelitian pelajar di indonesia dapat dibilang dalam kondisi yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil PISA *(Programme for International Student Assement)* tahaun 2018 sebuah program yang diselenggarakan untuk menilai pelajar tingkat dunia yang diselenggarakan tiga tahunan. Indonesia berada diurutan ke 71 dari 77 negara di dunia. Nilai rata-rata bidang membaca, sains, dan matematika berada dibawah nilai rata-rata yang ditentukan oleh PISA yaitu minimal 500. Perolehan Indonesia untuk membaca yaitu 371, untuk matematika yaitu 379, dan untuk sains yaitu 396 (Solekah 2022). Munculnya program madrasah riset dalam rangka memberikan ruang untuk belajar, berinovasi dan berkreasi bagi siswa sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020 (Anon 2020).

Program madrasah riset ini memberikan terobosan baru dalam menangani kesenjangan yang terjadi di madrasah seluruh indonesia. Program madrasah riset memiliki keunggulan yang terbagi dalam 4 (empat) prototipe, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 tahun 2019, salah satunya ialah "Madrasah Riset"(Kementerian Agama Republik Indonesia 2019). Seiring dengan itu, madrasah seringkali dipandang sebelah mata. Madrasah dianggap sebagai pendidikan "kelas dua" setelah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Pendidikan yang diselenggarakan di madrasah dinilai kurang berkualitas, lulusannya dianggap belum mampu bersaing dengan lulusan satuan pendidikan yang sederajat (Solekah 2022). Madrasah memiliki sumber daya yang mendukung berpeluang dalam mengembangkan kemampuan ilmiah peserta didik di bidang penelitian, sehingga dengan adanya program madrasah riset ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan *research skill* atau keterampilan riset siswa.

Seiring dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman *research skill* atau keterampilan penelitian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pelajar dalam melakukan riset (Damayanti, Solihat, and Hidayat 2021). Beberapa keuntungan siswa jika memiliki keteampilan penelitian ialah membantu siswa membangun hubungan intelektual dan praktis yang kuat antara penelitian dan proses pembelajaran mereka sendiri (Furgerson 2012). Dengan adanya program madrasah riset ini memberikan kemudahan pada siswa untuk belajar dan meningkatkan keterampilan penelitiannya. Selain itu juga lebih terjangkau karena di madrasah telah memberikan wadah dengan memunculkan program madrasah riset. Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020 memberi kesempatan pada madrasah-madrasah di Indonesia untuk mengembangkan kegiatan riset di madrasah salah satunya yaitu MAN 2 Wonosobo dan MAN 2 Kudus, madrasah yang akan dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian. Alasannya

yaitu di MAN 2 Wonosobo merupakan madrasah yang baru saja 3 tahun menerapkan program madrasah riset tentunya masih membutuhkan banyak perhatian lebih namun walaupun baru menjalankan program MAN 2 Wonosobo sudah mempunyai beberapa prestasi di bidang riset. Berbeda dengan MAN 2 Kudus yang sudah terlebih dahulu menerapkan program madrasah riset ini sejak tahun 2013 sehingga menghasilkan banyak manfaat mulai dari pengembangan kemampuan siswa, meningkatkan prestasi, dan MAN 2 Kudus menjadi madrasah percontohan bagi sekolah ataupun madrasah lain. Hal ini terbukti dimana MAN 2 Kudus menjadi madrasah pilot project Jawa Tengah karena keberhasilannya di dalam berbagai bidang. Peserta didik MAN 2 Kudus mampu menjuarai berbagai ajang kompetisi baik di tingkat lokal, regional, nasional, dan bahkan mendapat penghargaan di tingkat internasional (Diaz, Barquez, and Verzi 2015).

Penyelenggara pengembangkan kegiatan riset mulai dari kegiatan pembelajaran dan ekstakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja) yang diikuti oleh peserta didik yang memiliki minat menulis. Untuk menjawab dan meningkatkan tantangan tersebut, pengembangan inovasi di madrasah melalui riset harus terus di dorong supaya program madrasah riset ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak yang lebih baik untuk siswa, madrasah, dan negara. Semua data di atas diperoleh ketika peneliti melakukan pengamatan sementara, akan tetapi belum berdasarkan pembuktian secara *authenthic* (nyata) mengenai manajemen program madrasah riset dalam mengembangkan *research skill* siswa di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam untuk mendapatkan data yang obyektif, spesifik, akurat serta valid. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk manajemen program madrasah riset dalam mengembangkan *research skill* siswa mulai dari konsep, pelaksanaan, evaluasi dan implikasinya pada pelaksanaan program madrasah riset.

METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan data-data berupa kata-kata, tulisan, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami kenyataan tentang apa fenomena yang yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan juga bahasa pada suatu konteks spesifik alamiah serta dengan menggunakan berbagai metode alamiah (Nurdiani 2014). Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo. Dalam proses pnelitian ini peneliti menggunakan model penelitian kualitatif diskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun beberapa informan yang diwawancarai yaitu kepala madrasah, Pembina bidang riset, guru, dan peserta didik. Wawancara dilakukan berdasarkan fokus penelitian yaitu: (1) perencanaan program madrasah riset (2) pelaksanaan program madrasah riset (3) evaluasi program madrasah riset (4) implikasi program madrasah riset terhadap *research skill* siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dalam reduksi data yang dilakukan adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian mencari polanya. Langkah berikutnya adalah penyajian data, Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menguraikan segala sesuatu mengenai konsep manajemen dan menguraikan implikasi program madrasah riset. Sehingga, peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan susbstantif. Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, dari beberapa data yang telah diperoleh dan berdasarkan analisisnya kemudian ditarik kesimpulan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi penting untuk mengembangkan manajemen program madrasah riset yang berimplikasi pada kemampuan penelitian siswa.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber,triangulasi tekni dan triangulasi waktu. Dalam triangulasi sumber peneliti melakukan pengecekan data dari satu sumber dengan sumber lainnya yang berbeda untuk mengetahui kecocokan informasi yang didapat. Sedangkan Pada triangulasi teknik ini peneliti melakukan pengecekan data yang kemudian dibuktikan dengan dokumentasi dan dikuatkan dengan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti. Serta triangulasi waktu peneliti melakukan penelitian pada waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Madrasah Riset di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo

Perencanaan adalah tahap awal dari setiap proses untuk mendapat hasil yang memuaskan. Pada tahap ini perusahaan atau organisasi merumuskan sasaran dan tujuan penyelenggaraan program, merumuskan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan memetakan atau membagi sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran atau tujuan tersebut. Perencanaan bertujuan menentukan strategi dan kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau program yang akan dilaksanakan (Morris et al. 1998). Perencanaan program Madrasah Riset dilakukan pada saat rapat kerja kegiatan perencanaan tersebut dilakukan untuk membuat kegiatan-kegiatan dan strategi yang nantinya digunakan dalam melaksanakan program yanag dibuat agar sesuai dengan tujuan serta berjalan secara efektif dan efisien (Wicaksana and Rachman 2018). Perencanaan program madarash riset dimulai dengan pembentukan tim khusus yang diberi tugas untuk membantu proses pelaksanakan program-program madrasah riset yang telah dibuat. Perencanaan program madarsah riset dilakukan mengacu pada Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTM).Perencanaan dilakukan bersama dengan kepala madrasah, komite sekolah, dan tim khusus riset dengan membuat program jangka panjang, program jangka menengah, dan program bulanan (Diaz et al. 2015).

Penyelenggaraan program madrasah riset di MAN 2 Kudus dilakukan dengan memasukkan pembelajaran riset untuk kelas 10, 11, dan kelas 12 mempresentasikan hasil proposal riset sebagai syarat kelulusan. Selain itu juga terdapat wadah bagi siswa untuk mengmbangkan potensi riset pada ekstrakulikuler karya ilmiah remaja (KIR). Adapun program-program yang telah direncanakan untuk menunjang pelaksanaan program madrasah riset di MAN 2 Kudus yaitu program riset camp, kegiatan seminar,kegiatan pendampingan guru pembimbing dan lomba.

Selain itu penyelenggaraan yang dilakukan MAN 2 Wonosobo dilakukan dengan memasukan pembelajaran riset untuk kelas 10 dan 11. MAN 2 Wonosobo mengadakan ekstrakulikuler robotik yang mana siswa siswi diarahkan untuk mahir dalam bidang robotik yang merupakan ciri khas dari MAN 2 Wonosobo sendiri. Program madrasah riset merupakan proses pengembangan kurikulum berbasis riset, dengan komponen-komponen didalamnya yaitu visi, misi, dan tujuan yang berorientasi pada penanaman tradisi dan budaya riset di madrasah. Dalam perencanaan harus melakukan penyusunan yang strategis, menyiapkan segala fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai serta sumber daya manuasia (tenaga pendidik) yang berkompeten dalam bidang riset (Murnititah 2021).

Hal ini sesuai dengan proses prencanaan yang dilakukan MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo yaitu membuat program-program yang nantinya dilaksanakan dalam pembelajaran riset, menyiapkan segala fasilitas, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran riset, seperti ruang kelas yang nyaman, tersedianya buku-buku bacaan mengenai riset, tersedianya laboratorium yang baik, dan lain-lain. Serta MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo mencari tenaga pendidik yang ahli dalam riset.

Dengan demikian, proses perencaan program madrasah riset harus dilakukan dengan sebaik mungkin, mengingat program madrasah riset merupakan program baru dari

Kementerian Agama, maka pihak madrasah yang terpilih sebagai penyelenggara program mdrasah riset diharapkan sebaik mungkin membuat program-program yang sesuai dengan keadaan lembaga pendidikan masing-masing.

Selain melakukan proses perencanaan dalam manajemen juga terdapat proses pengorganisasian. Dalam bahasa yang sederhana organisasi itu dapat diartikan sebagai interaksi antara orang-orang yang ada dalam suatu wadah untuk melakukan sesuatu atau berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit (Piazza and Castellucci 2014). Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan factor - faktor physik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan (Fleming and Spicer 2014).

Dengan demikian dapat diketahui indikator adanya suatu organisasi itu adalah ada orang-orang yang bekerja sama, ada kegiatan pekerjaan yang dilakukan bersama/terkordinir, dan ada tujuan bersama yang ingin dicapai. Untuk itu penting adanya fungsi pengorganisasian dalam sebuah usaha karna setiap orang berbeda hampir segala hal dengan keahlian berbeda, ilmu yang berbeda hampir semuanya berbeda. Sementara mereka harus mewujudkan keiginan dan tujuan dalam sebuah usaha, untuk itu di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo setiap unit terdapat SDMnya seperti pada program madrasah riset ini terdapat tim yang menjalankan program selain itu diuperlukan juga pendekatan untuk para tim seperti memberikan pelatihan pembimbingan dan penelitian untuk para guru serta melakukan kerjasama dengan pihak luar yang mampu membantu paraguru dan madrasah dalam bidang riset.

2. Pelaksanaan Program Madrasah Riset di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo

Pelaksanaan adalah suatu proses kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam suatu organisasi pendidikan. Pelaksanaan merupakan langkah-langkah merealisasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ramli, Nurasia, and Khaerati 2022). Pelaksanaan merupakan tahap penggerakan orang-orang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tujuan pelaksanaan yaitu untuk mencapai perencanaan yang baik dan matang, yang dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok (Asrori 2016). Pelaksanaan pembelajaran riset pada madrasah penyelenggara riset sudah diatur dalam Keputusan Direktural jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam Republik Indonesia Nomor 6989 Tahun 2019 tentang petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset.

Madarasah merupakan wadah pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah. Pembelajaran riset di madarasah dapat dilakukan dalam bentuk intrakulikuler berupa muatan local (mulok) dan ekstrakulikuler dengan jumlah jam tatap muka pembelajaran riset dengan batasan waktu satu jam tatap muka untuk mulok dan dua jam untuk ekstrakulikuler (Rosidi 2022). Sesuai dengan peraturan tersebut, MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo sebagai penyelenggara program madrasah riset, membuat kelas riset dengan memasukkan mata pelajaran riset yang mana pembelajaran tatap muka dilakukan selama 1 jam dalam satu minggu. Selanjutnya, pembelajaran riset juga dilaksanakan pada ekstrakulikuler karya ilmiah remaja yang dilakukan satu minggu sekali dan bisa diikuti selurus siswa siswi MAN 2 Kudus. Pelaksanaan pembelajaran riset di MAN 2 Kudus sudah dilakukan sejak tahun 2013 yang mana madrasah ini menjadi pelopor munculnya "Madrasah Riset". Berbedadengan MAN 2 Wonosobo yang baru 3 tahun menerapkan

program ini namun walupun baru sudah mempunyai beberapa prestasi di bidang robotik untuk risetnya. Penyelenggara proses pembelajaran riset di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo relatif sama dimulai dari kelas 10 dengan mengenalkan apa itu riset (penelitian), mengajarkan dasar-dasar penggunaan Ms Word dan ppt, lalu siswa ditugaskan memulai mencari judul penelitian. Selanjutnya, pada kelas 11, siswa sudah bisa menulis hasil penelitian dan mempresentasikannya, lalu siswa juga diajarkan membuat poster-poster dan video tentang riset atau penelitian. Sementara di MAN 2 Kudus murid untuk kelas 12 nantinya, mereka harus membuat proposal penelitian secara individu untuk mempresentasikannya sebagai salah satu syarat kelulusan dari MAN 2 Kudus.Berbeda dengan MAN 2 Kudus MAN 2 Wonosobo tidak memberikan beban tugas riset pada kelas 12 dengan alasan supaya mereka bisa lebih fokus untuk menghadapi ujian kelulusan madrasah.

Selain dari pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran riset juga dilakukan di luar madrasah. Seperti kegiatan riset camp yang bertujuan agar siswa dapat secara langsung melakukan penelitian di tempat yang mejadi objek penelitian. Penelitian yang dilakukan siswa-siswi MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo tidak hanya pada sains saja melainkan juga pada bidang agama dan ekonomi, serta teknologi. Secara umum, tujuan dari pembelajaran riset adalah untuk meningkatkan sikap ilmiah pada siswa, siswa terbiasa berpikir kritis, dan siswa dapat peka terhadap perubahan serta memiliki sikap yang rasional, pemberani, objektif, realistis, inovatif, dan kreatif. Sedangkan secara khusus, tujuan pembelajaran riset adalah untuk melatih cara berpikir siswa menjadi ilmiah, meningkatkan kepekaan social pada siswa, dan membiasakan peserta didik terlibat dalam pemecahan maslah di lingkungannya, serta menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman siswa di bidang riset (penelitian).

Hal ini sesuai dengan paparan data sebelumnya yaitu tujuan dari pembelejaran riset yaitu untuk memunculkan potensi yang dimiliki siswa untuk mengembangkan kemampuannya melakukan pemechan masalah dan kritis terhadap perubahan atau keadaan yang terjadi di lingkungannya, serta dengan pembelajaran riset ini diharapkan anak dapat peka terhadap kondisi lingkungan dan menjadikan riset (penelitian) sebagai budaya yang dilakukan sehari-hari (Laili 2023). Dalam plaksanaan pembelajaran tentunya ada pengarahan yang dilakukan oleh guru maupun tim khusus riset. Pengarahan ini dilakukan untuk memantau berjalannya pembelajaran serta membantu anak-anak pada jalam yang sudah ditentukan. Pengarahan dilakukan dengan teliti dan penuh kesabaran, karena madrasah riset merupakan program baru dan masih awam bagi anak-anak, maka proses pengarahanharus dilakukan dengan teliti dan bertahap.

Pada proses pelaksanaan program madrasah riset, ada faktor penghambat dan ada faktor yang mendukung. Hal ini sesuai dengan paparan data yang ada, bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat selama proses pelaksanaan program madrasah riset yakni pada proses pembelajaran riset di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo adapun faktor pendukungnya ialah adanya potensi dari siswa, adanya dukungan dari warga madrasah, terdapat fasilitas buku-buku bacaan dan ruang lab TIK yang memadai, serta terdapat guru yang berkompeten dalam bidang riset. Sedangkan faktor penghambatnya mood murid yang berubah-ubah, masih kurang tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang riset untuk MAN 2 Wonosobo, sarana dan prasarana yang kurang di laboratorium dan yang paling membutuhkan perhatian yaitu literasi siswa yang rendah.

Berjalannya program madrasah riset di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo tidak terlepas dari adanya potensi-potensi yang dimiliki siswa dan rasa penasaran siswa mengenai riset sehingga program madrasah riset dapat terlaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Akhmad Hasbi Wayhie, yaitu motor penggerak pada madrasah riset terletak pada siswa, dimana siswa mengembangkan keilmuan melalui penelitian-penelitian sains dan teknologi

sederhana. Selain dari potensi siswa, keinginan dari pihak madarash untuk membudayakan riset dan menghasilkan peneliti muda juga mendorong terlaksananya program madarasah riset di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo.

3. Evaluasi Program Madrasah Riset di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo

Evaluasi atau kerap disebut dengan evaluasi merupakan tahapan terakhir setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Sudjana mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data untuk melihat san sebagai masukan dalam pengambilan keputusan mengenai kinerja atau program yang sedang atau telah dilaksanakan (Winarti et al. 2023). Pada tahap ini juga dilakukan tahap penilaian atasercapainya program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tujuan dilakukan evaluasi ini yaitu untuk melihat kebermanaatan atau tidak bermanaat, berhasil atau tidak berhasil, dan baik atau buruk dari sebuat kinerja atau program yang dilaksanakan. Pelaksanaan evaluasi pada program madrasah riset dilakukan setiap semester pada kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan, dalam pelaksanaan kegiatan penunjang pembelajaran riset dilakukan setelah kegiatan tersebut selesai. Sebagai contoh, dalam kegiatan riset camp, maka setelah kegiatan itu selesai akan dilakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi pada program madrasah riset di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo dilakukan dengan tujuan untuk melihat jalannya proses pembelajaran riset dan kegiatan penunjang pembelajan riset. Dalam kegiatan evaluasi dulakukan oleh tim khusus riset dan dibantu oleh guru pengajar kelas riset. Kegiatan evaluasi dilakukan dalam forum rapat yang bertujuan mendapatkan penyelesaian dan kesimpulan dari hasil analisis. Pelaksanaan program madrasah riset perlu adanya evaluasi. Evalusia ini bertujuan untuk kebutuhan dan kekurangan dari program madrasah riset yang dilakukan oleh suatu madrasah atau lembaga pendidikan.

Hal ini selaras dengan hasil deskripsi data sebelumnya bahwa dengan adanya evaluasi program madarasah riset yaitu pada kelas riset di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo dilakukan agar nantinya progam atau kegiatan yang dilaksanakan lebih baik lagi kedepannya dan mendapatkan penyelesaian dari beberapa permasalahan atau kendala dalam proses pembelejaran maupun dalam kegiatan riset lainnya. Sebagai sebuah proses pendidikan, evaluasi mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai mengukur perkembanagan dan kemajuan siswa seletah melakukan kegiatan belajara mengajar selama satu semester, digunakan untuk mengetahui keberhasilan program pengajaran, digunakan sebagai keperluan bimbingan dan konseling, dan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran dan menyempurnakan kembali kurikulum sekolah. Hal tersebut sesuai dengan evaluasi yang dilakukan oleh MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo dalam evaluasi proses pembelajaran dan pengajaran dalam kelas riset. Evaluasi yang dilakukan pada setiap semester dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran riset dan mengetahui kendala atau pembelajaran apa saja yang belum dikuasai oleh siswa sehingga nantinya bisa dirubah lebih baik lagi pada semester selanjutnya.

Hasil evaluasi program madrasaha riset di MAN 2 Kudus diperoleh bahwa program-program madrasah riset yang dilaksanakan berjalan dengan baik terbukti dengan banyaknya prestasi yang diperoleh madrasah dalam bidang penelitian atau riset serta terlaksanakannya semua program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Kemudian program-program penunjang yang dilakukan setiap bulannya juga berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dengan demikian, evaluasi sangat diperlukan program madrasah riset dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan atau dijalankan sehingga akan mengetahui apa saja yang menjadi penghamabat dalam pelaksanaan program madrasah riset MAN 2 Kudus.

Hasil evaluasi program madrasaha riset di MAN 2 Wonosobo diperoleh bahwa program-program madrasah riset yang dilaksanakan berjalan dengan baik terbukti dengan

banyaknya prestasi yang diperoleh madrasah dalam bidang penelitian atau riset serta terlaksanakannya semua program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Kemudian program-program penunjang yang dilakukan setiap bulannya juga berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dengan demikian, evaluasi sangat diperlukan program madrasah riset dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan atau dijalankan sehingga akan mengetahui apa saja yang menjadi penghamabat dalam pelaksanaan program madrasah riset MAN 2 Wonosobo. terlebih lagi bagi MAN 2 Wonosobo dengan adanya evaluasi ini dapat mengetahui tingkat pengembangan prestasi siswa dalam program madrasah riset dan dapat menjadi acuan tindak lanjut kedepannya dalam mencapai lebih banyak prestasi dalam bidang riset (penelitianan).

4. Research Skill atau Keterampilan Penelitian Siswa di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo

Research Skill atau Kompetensi Riset adalah kemampuan individu untuk berhasil menangani situasi tertentu atau menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu (Pilkington, 2010). Selaras dengan teori diatas MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo melatih kemampuan meneliti siswa yang digunakan untuk fokus menyelesaikan masalah ilmiah yang terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu kemampuan ini memberikan kemudahan siswa untuk memperoleh prestasi dalam bidang penelitian. Melalui pembelajaran riset diharapkan dapat memberikan output pada kemampuan siswa untuk melakukan penelitian. Melihat siswa sudah mendapatkan materi yang kompleks terkait riset mulai dari pengenalan riset hingga proses penelitian dan penyususnan karya tulis ilmiah.

Menurut Rustaman indikator dari keterampilan proses sains itu sendiri terdiri dari proses mengamati (observasi), menggolongkan/mengklasifikasi, mengukur, mengkomunkasikan, meng-interopretasi data, memprediksi, menggunakan alat dan bahan, melakukan percobaan, dan menyimpulkan (Sains 2010). Sesuai dengan teori diatas MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo telah memberikan materi pelajaran dan melatih siswa untuk melakukan riset mulai dari proses mengamati (observasi), klasifikasi, pengukuran, menganalisis data, menggunakan alat dan bahan dan menyimpulkan hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Research skill atau kemampuan meneliti siswa yang digunakan untuk fokus menyelesaikan masalah ilmiah yang terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu kemampuan ini memberikan kemudahan siswa untuk memperoleh prestasi dalam bidang penelitian. Melalui pembelajaran riset diharapkan dapat memberikan output pada kemampuan siswa untuk melakukan penelitian (Meerah et al. 2012). Era globalisasi memberi dampak yang cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tuntutan dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah memiliki tanggung jawab yang penting untuk menghasilkan lulusan yang kompeten maka proses pendidikan di madrasah harus dilakukan berdasarkan tuntutan kompetensi abad 21. Kompetensi abad 21 disosialisasikan oleh Kemendikbud (2017) dengan sebutan 4C, yaitu keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration) menjadikan lulusan siap menghadapi era society 5.0 (Arsanti et al. 2021).

Dengan adanya program madrasah riset ini yang di terapkan dalam bentuk pembelajaran riset dan ekstrakulikuler KIR siswa mendapatkan manfaat untuk mengembangkan potensi meneliti mereka mulai dari mencari judul penelitian sampai pada membuat proposal penelitian dan mengikutkannya diajang perlombaan. Hal ini mencerminkan bahwa melalui program madrasah riset dapat meningkatkan prestasi siswa dan madrasah. Kemampuan meneliti digunakan untuk menyelesaikan masalah ilmiah yang terjadi di lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran riset diharapkan dapat memberikan

kemudahan pada para siswa yang ingin melanjutkan kejenjang perguruan tinggi dan mereka bisa menjadi ilmuan muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengkajian terhadap manajemen program madrasah riset dalam mengembangkan *research skill* di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo ini maka penelitian ini dapat disarikan sebagai berikut:

Pertama, dalam perencanaan program madrasah riset MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo tidak jauh berbeda, pendidik dan tenaga kependidikan sudah melalui berbagai kesiapan di beberapa aspek yakni: SDM, sarana prsarana serta kurikulum yang sudah memenuhi kebutuhan murid dalam menjalani program riset ini. SDM yang muda dan mempunyai komitmen yang tinggi untuk berkembang, sarana prasarana yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan siswa, baik laboratorium, tempat ibadah dan wadah aktifitas bagi kegiatan mereka. Untuk pelaksanaannya siswa nyaman dengan adanya guru yang baik dan ramah, teman-teman yang saling mensuport serta kebutuhan-kebutuhan yang terpenuhi baik dari segi gizi maupun materi. Evaluasi madrasah dilaksanakan setiap selesai kegiatan maupun lomba serta setiap akhir semester. Dengan adanya program madrasah riset ini memberikan dampak yang baik dari segi keterampilan riset siswa dan prestasi. Madrasah ini berhasil menerapkan program madrasah riset yang meningkatkan kualitas Madrasah.

Kedua, *Research Skill* atau kemampuan meneliti siswa di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo dalam program madrasah riset ini memberikan hasil yang baik pada perkembangan potensi siswa. Siswa menjadi tau langkah-langkah dalam melakukan peneliatian mulai dari observasi, klasifikasi, menafsirkan data, berhipotesis, melakukan percobaan, menggunakan alat dan bahan, serta berkomunikasi dengan baik. Selain itu siswa juga ditugaskan membuat karya tulis ilmiah sebagai syarat untuk kenaikan kelas. Dengan adanya program madrasah riset ini dapat mencetak ilmuan dan peneliti muda yang berprestasi baik pada ranah regional, nasional, maupun internasional.

REFERENSI

Anon. 2020. “SK Dirjen Pendis Madrasah Penyelenggara Riset Kementrian Agama.”

Arsanti, Meilan, Ida Zulaeha, Subiyantoro Subiyantoro, and Nas Haryati. 2021. “Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ISSN 26866404 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 Dalam Pendidikan Di Perguruan Tinggi Untuk Menghadapi Era Society 5.0.” *Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, S., & Haryati, N. (2021). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ISSN 26866404 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 Dalam Pendidikan Di Perguruan Tinggi Untuk Menghadapi Era Societ* 319–24.

Asrori, Mohammad. 2016. “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.” *Madrasah* 6(2):26. doi: 10.18860/jt.v6i2.3301.

Damayanti, Della Frisca, Rini Solihat, and Topik Hidayat. 2021. “Upaya Meningkatkan Research Skill Siswa Melalui Citizen Science Project Pada Pembelajaran Biologi Sma.” *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)* 12(2):133. doi: 10.24127/bioedukasi.v12i2.4438.

Diaz, M., R. Barquez, and D. Verzi. 2015. “PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH BERBASIS RISET (Studi Kasus Di MAN 2 Kudus).” 36(June):5860.

Fleming, Peter, and André Spicer. 2014. “Power in Management and Organization Science.” *Academy of Management Annals* 8(1):237–98. doi: 10.1080/19416520.2014.875671.

Furgerson, J. 2012. “I Need Help Finding It: Understanding the Benefits of Research Skill Acquisition in Competitive Forensics.” *Speaker & Gavel* 49(2):88–95.

Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2019. "KMA 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah." 20.

Laili, H. N. 2023. "Manajemen Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan Prestasi Siswa (Studi Kasus Di MTsN 1 Ponorogo)." 26–28.

Meerah, T. Subahan Mohd, Kamisah Osman, Effendi Zakaria, Zanaton Haji Ikhsan, Pramela Krish, Denish Koh Choo Lian, and Diyana Mahmod. 2012. "Developing an Instrument to Measure Research Skills." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 60:630–36. doi: 10.1016/j.sbspro.2012.09.434.

Morris, Michael W., Katherine Y. Williams, Kwok Leung, Richard Larrick, M. Teresa Mendoza, Deepti Bhatnagar, Jianfeng Li, Mari Kondo, Jin Lian Luo, and Jun Chen Hu. 1998. "Conflict Management Style: Accounting for Cross-National Differences." *Journal of International Business Studies* 29(4):729–47. doi: 10.1057/palgrave.jibs.8490050.

Murnititah. 2021. "KURIKULUM BERBASIS RISET."

Nurdiani, Nina. 2014. "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan." *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5(2):1110. doi: 10.21512/comtech.v5i2.2427.

Piazza, Alessandro, and Fabrizio Castellucci. 2014. "Status in Organization and Management Theory." *Journal of Management* 40(1):287–315. doi: 10.1177/0149206313498904.

Ramli, Irwan, Nurasia Nurasia, and Khaerati Khaerati. 2022. "Implementasi Bentuk Kegiatan Pembelajaran Riset." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 5(3):278–84. doi: 10.30605/jsgp.5.3.2022.1265.

Rosidi, Ayep. 2022. "Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Madrasah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 2(1):1. doi: 10.31602/jmpd.v2i1.6324.

Sains, Dalam Pembelajaran. 2010. "Kemampuan Proses Ilmiah." 1–14.

Solekah, Nur. 2022. "Manajemen Kelas Riset Di MTs Negeri 1 Kebumen."

Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2018. *Manajemen Kelas Madrasah Riset*. Vol. 3.

Winarti, Puji, Firda Sari, Miftahul Jannah, Johana Manubay Darmanto, Gusti Ayu Oka, Tedy, Gusti Ayu Rai, Rita Sari, Tatan Sukwika, and Sri Widayati. 2023. *Evaluasi Pembelajaran*.